

Prilaku Hedonisme Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis

Natasya¹, Parida Satika², Reva Dwi Annisa³, Reno Firdaus⁴

^{1,2,3,4} Sosiologi Agama, Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis
e-mail: natasya010305@gmail.com¹, Paridasantikadewi@gmail.com²,
annisarevadwi@gmail.com³, renostain.bkls@gmail.com⁴

Abstrak

Prilaku hedonisme adalah sebuah pandangan hidup yang berfokus hanya untuk mencari kenikmatan dan kesenangan materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana prilaku hedonisme mahasiswa penerima bidikmisi serta pentingnya mengendalikan diri dari prilaku hedonisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan jenis penelitiannya adalah statistic deskriptif Adapun cara yang kami gunakan untuk pengambilan data yaitu kami menggunakan angket atau penyebaran kuesioner yang diberikan kepada seluruh mahasiswa/i yang mendapatkan bidikmisi pada jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam. Populasi dan sampel dari penyebaran angket ini adalah para mahasiswa yang menerima bidikmisi yang dimana mereka berjumlah 22 orang di antaranya 7 laki-laki dan 15 perempuan. Dan Hasil yang kami dapat melalui penyebaran angket menunjukkan bahwa 59% mahasiswa penerima bidikmisi cenderung berperilaku hedonisme yang Dimana hal ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya ialah karena pengaruh lingkungan dan ingin dipandang berkelas oleh orang lain.

Kata Kunci: *Prilaku Hedonisme, Mahasiswa Bidikmisi, Faktor Hedonisme.*

Abstract

Hedonism behavior is a view of life that focuses only on seeking material pleasure and pleasure. The purpose of this study is to see how the hedonism behavior of bidikmisi recipient students and the importance of controlling themselves from hedonism behavior. The method used in this research is quantitative research, and the type of research is descriptive statistics. The method we use to collect data is that we use a questionnaire or distribute questionnaires given to all students who get bidikmisi in the Department of Islamic Da'wah and Communication. The population and sample of this questionnaire distribution are students who receive bidikmisi where they total 22 people including 7 men and 15 women. And the results we get through distributing questionnaires show that 59% of bidikmisi recipient students tend to behave hedonistically, where this is caused by various factors, one of which is due to environmental influences and wanting to be seen as classy by others.

Keywords: *Hedonism Behavior, Bidikmisi Students, Hedonism Factors.*

PENDAHULUAN

Hedonisme adalah sebuah pandangan yang meyakini bahwa focus utama kehidupan adalah untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi. Hedonisme berkaitan dengan gaya hidup (Life Style), dan juga nilai-nilai pribadi seorang individu. Gaya hidup adalah refleksi pola konsumsi pilihan individu tentang bagaimana individu menghabiskan uang dan waktu. Hawkins mengatakan bahwa gaya hidup seseorang akan mempengaruhi kebutuhan, keinginan serta prilakunya termasuk prilaku membeli (Khairat dkk., 2019).

Collins menjelaskan bahwa "Hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang semata-mata mencari kesenangan. Seseorang bisa saja terkena prilaku hedonisme karena terikut arus globalisasi, dimana arus globalisasi ini sangat kuat dan

membuat seseorang mudah terpengaruh karenanya. Globalisasi di Indonesia sendiri masih menjadi hal yang sangat penting, hal ini dapat dilihat dari pesatnya perkembangan industri yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia (Khairunnisa, 2023).

Dengan globalisasi seseorang akan mudah mengakses banyak hal dan tentunya ini akan membuat seseorang mudah terbuay dengan segala kemudahan yang disajikan oleh globalisasi ini. Hal ini juga menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap individu salah satu dampaknya ialah perilaku hedonisme. Hedonisme bisa menyerang siapa saja tanpa memandang status baik itu tua atau muda, namun yang paling banyak terkena dampak ini ialah remaja terutama kalangan mahasiswa. Mahasiswa mudah terkena dampak ini dikarenakan pada masa ini mahasiswa sedang asik-asiknya menikmati masa muda mereka dan tak jarang dari mereka sedang mencari jati diri mereka pada masa ini. Tentu pada masa ini membuat mahasiswa lebih rentan terhadap hal seperti ini.

Pengaruh gaya hidup hedonisme sangatlah nyata terjadi pada kalangan Masyarakat terutama kalangan mahasiswa (Munawaroh, 2022). Gaya hidup hedonisme sendiri menimbulkan hal-hal negatif seperti menghamburkan uang untuk hal yang tidak penting, membeli barang-barang mewah, atau membeli barang yang bermerk yang Dimana hal ini akan menimbulkan sikap acuh terhadap hal di sekelilingnya (Pertiwi, 2018). Tidak jarang mahasiswa yang terkena sikap hedonisme ini ialah mahasiswa yang menerima bantuan dari pemerintah yang berupa bidikmisi, yaitu bantuan yang diberikan pemerintah untuk mereka menyelesaikan Pendidikan mereka di jenjang perguruan tinggi.

Bidikmisi atau Beasiswa adalah sebuah pemberian berupa keuangan kepada individu yang memiliki potensi akademik namun terkendala secara finansial dalam melanjutkan Pendidikan (Amir dkk., 2023). Tujuan utama dari bidikmisi ini ialah untuk meningkatkan akses Pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu dalam meraih Pendidikan tinggi tanpa terhambat oleh faktor ekonomi (Ciek Julyati Hisyam dkk., 2024). Salah satu bantuan beasiswa ini adalah program KIPK-Kuliah, yang Dimana program ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi Bagi mahasiswa yang kurang mampu. Melalui program kip-Kuliah ini banyak mahasiswa yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan tinggi dapat meraih mimpi mereka dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Namun sangat disayangkan program ini tidak sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik bagi Sebagian individu atau mahasiswa, hal ini dikarenakan banyak mahasiswa menggunakan program ini untuk memenuhi gaya hidup mereka sehingga secara tidak sadar mereka telah berperilaku hedonisme. Sikap hedonisme yang muncul dari mahasiswa bidikmisi ini bisa disebabkan beberapa hal seperti: mahasiswa terlalu banyak mengabisakan waktu diluar rumah dengan nongkrong dipusat perbelanjaan atau di kafe, mahasiswa terlalu mengikuti trend yang ada, mahasiswa banyak banyak mengoleksi barang-barang mewah dan kepemilikan gadget canggih (Buana & Tobing, 2019).

Maka dari itu penting untuk di ingat bahwa mahasiswa yang menerima bidikmisi ini ialah mahasiswa yang diberi kepercayaan untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi tanpa terkendala akan masalah ekonomi karena sudah diberi bantuan oleh pemerintah. Hal ini tentu harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh mahasiswa bukan malah menggunakan bantuan ini untuk kepentingan pribadinya sendiri yang di mana hal ini tentunya merugikan dirinya sendiri jika hal ini terus dilakukan, sehingga membuat mahasiswa lupa akan tujuan mereka berada di perguruan tinggi dan malah membuat mereka menciptakan gaya hidup yang hedonism dan malah merugikan diri sendiri.

Peneliti mengambil judul ini untuk mengangkat masalah fenomena yang biasa-nya terjadi kepada para mahasiswa yang mendapatkan bantuan bidikmisi. Apakah mereka mendapatkan bantuan tersebut hidup dalam gaya yang hedonisme?, serta apa faktor-faktor yang membuat mereka terpengaruh akan gaya hidup yang hedonisme. Selain itu peneliti ingin mengambil judul ini sebagai pembandingan antara penelitian yang terdahulu yang tentunya sudah banyak dilakukan oleh orang lain, namun mereka hanya menjelaskan saja tidak dengan menyajikan data tentang seberapa banyak perilaku mahasiswa yang terkena perilaku hedonisme ini. Disini peneliti tidak hanya menyajikan data namun peneliti juga ,enjelasan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi penyebab timbulnya perilaku hedonisme kalangan mahasiswa terutama di Kampus STAIN Bengkalis, Jurusan dakwah dan komunikasi islam.

Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pembaca akan pentingnya mengendalikan diri dari gaya hidup yang hedon, serta mengetahui apakah kebanyakan mahasiswa menggunakan bantuan bidikmisi itu dengan baik dan benar serta bagaimana cara mengatasi gaya hidup yang hedon. Hal ini tentu menarik untuk kita bahas, dan akan menjadi bahan evaluasi untuk penerima bantuan bidikmisi kedepannya agar tidak terikut gaya hidup hedonisme.

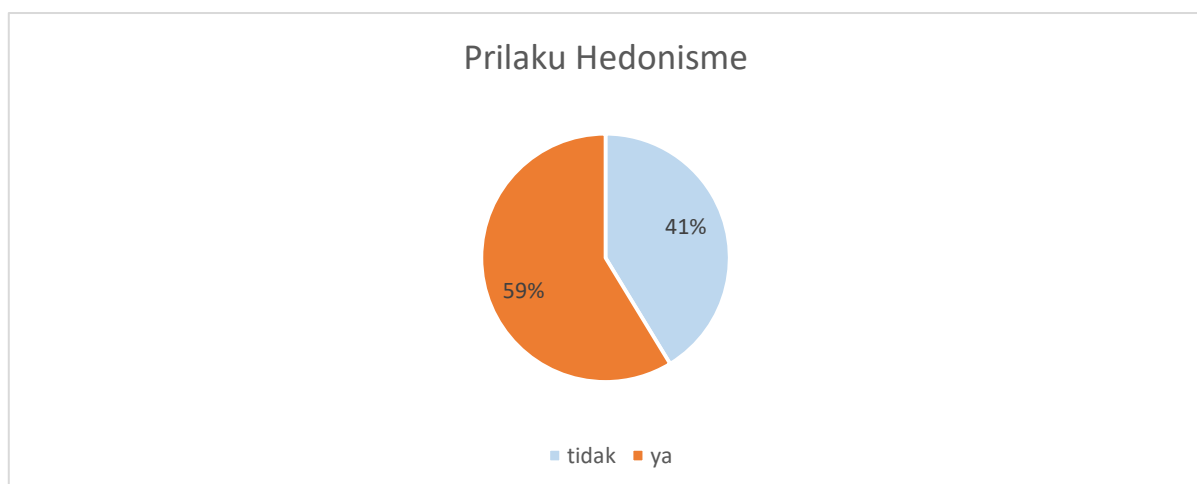
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan jenis penelitiannya adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada pengukuran yang menggunakan angka dan analisis statistic Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data yang telah dikumpulkan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap karakteristik data tersebut. Adapun cara yang kami gunakan untuk pengambilan data yaitu kami menggunakan angket atau penyebaran kuesioner yang diberikan kepada seluruh mahasiswa/i yang mendapatkan bidikmisi pada jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam. Populasi dan sampel dari penyebaran angket ini adalah para mahasiswa yang menerima bidikmisi yang dimana mereka berjumlah 22 orang di antaranya 7 laki-laki dan 15 perempuan yang berada di jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode statistik deskriptif, kami menyebarkan kuesioner kepada seluruh mahasiswa yang menerima bidikmisi pada jurusan Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis. Peneliti mengambil seluruh mahasiswa yang mendapatkan bantuan ini mulai dari Angkatan 2022 hingga Angkatan 2024 yang tentunya mereka semua masih sangat aktif pada masa perkuliahan, dengan jumlah keseluruhan penerimanya hanya 22 orang saja. Tentu dengan jumlah yang sedikit ini peneliti berupaya sebaik mungkin melakukan pencarian data yang valid tentang apakah mahasiswa penerima bidikmisisi ini menggunakan bnatuan tersbeut untuk kepentingan akademik atau malah menggunakannya untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi dan tidak sesuai dengan kepentingannya.

Hasil yang kami dapat melalui penyebaran angket menunjukkan bahwa 59% mahasiswa penerima bidikmisi cenderung berperilaku hedonisme. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah mahasiswa lebih mengutamakan pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi, yang dapat mempengaruhi focus mereka terhadap studi dan nilai-nilai dakwah yang seharusnya menjadi landasan dalam Pendidikan mereka.



Gambar 1 data keseluruhan prilaku mahasiswa terhadap hedonisme

Dari hasil diagram di atas, terlihat jelas bahwa perilaku hedonisme dikalangan mahasiswa bidikmisi Jurusan Dakwah dan komunikasi islam mencapai angka 59%, yang di mana angka persen ini sangat tinggi bahkan hampir dari setengah jumlah mahasiswa yang mendapatkan bantuan ini memiliki gaya hidup yang sangat tidak baik. Seperti yang kita ketahui bahwa hedonisme berasal dari bahasa latin yaitu Hedon yang memiliki arti sesuatu yang mendatangkan kesenangan. Kata dasar hedonsime berasal dari Bahasa Yunani yang artinya Kesenangan, Kebahagiaan, Kenikmatan (Khairunnisa, 2023).

Prilaku hedonisme ini lebih mengutamakan kenikmatan, bahkan tujuan hidup manusia adalah mencari dan mengejar kenikmatan (Pertiwi, 2018). Menurut collin hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup. Hedonisme berkaitan dengan gaya hidup (Anggraini & Santhoso, 2019).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hedonsime adalah sebuah prilaku yang negatif Dimana sikap ini dapat membuat seseorang hanya mengedepankan gaya hidup yang tidak seimbang dengan tarif kehidupan mereka yang asli. Dari data yang kami ambil melalui peneybaran angket yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa bidikmisi yang berjumlah 22 orang ini tentu dapat menjadi Gambaran tentang bagaimana sikap hedonisme ini dikalangan mahasiswa dan dampak yang ditimbulkan dari gaya hidup yang tidak baik ini

Dari keseluruhan mahasiswa penerima bidikmisi yang berada pada jurusan dakwah dan komunikasi islam ini 59%-nya adalah penganut gaya hidup hedonisme. Yang Dimana 59% ini kebanyakannya mereka terlalu hedon pada kesenangan yang tidak terlalu berguna bagi dirinya sendiri seperti mereka lebih memilih untuk duduk dicafe dari pada mengerjakan tugas kampus, bahkan mereka sering mengaaikan tugas kuliah hanya untuk bersenang-senang saja/ hal ini tentu bukanlah prilaku yang baik terutama untuk dikalangan mahasiswa yang menerima bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Berikut adalah Gambar prilaku hedonisme dikalangan para mahasiswa berdasarkan gender.

Tabel 1 prilaku hedonisme berdasarkan jenis gender

Jenis kelamin	F	%
<i>Perempuan</i>	<i>15</i>	<i>68%</i>
<i>Laki-Laki</i>	<i>7</i>	<i>32%</i>
<i>total</i>	<i>22</i>	<i>100%</i>

Tabel diatas menunjukkan bahwa prilkau hedonisme ini banayak terjadi pada kalangan kaum Perempuan khususnya dijurusan dakwah dan komunikasi, yang Dimana berdasarkan data diatas 68% Perempuan sering melakukan prilaku hedon, hal ini tenatu berbanding terbalik dengan kalangan kaum laki-laki yang dimana mereka 32% memiliki gaya hidup yang hedonisme, angka yang sedikit lebih rendah dibandingkan Perempuan.

Setelah diteliti ternyata tidak semua kalangan baik itu Perempuan atau laki-laki dijurusan dakwah dan komunikasi islam memiliki gaya hidup atau prilaku yang hedonisme. Hanya sedikit yang saja dari dua kalangan gender ini yang tidak terikut, selebihnya mereka terbawa oleh prilaku hedonisme. 68% kaum perempuan lebih suka berkumpul diluar kampus, bermain Bersama Bersama teman di cafe, mudah terikut gaya hidup teman yang sering berganti fashion. Hanya sedikit yang suka menikmati waktu didalam perpustakaan sambil membuat tugas, sedangkan laki-laki 32% dari mereka juga suka duduk dicafe Bersama teman, namun mereka tidak mudah terikut gaya hidup teman yang ada disekitarna, mereka tidak perlu mengikuti gayahidup irang lain hanya untuk di akui keberadaan-nya. Tentu hal ini menjadi pembeda antara kedua sikap gender ini dalam melakkan gaya hidup mereka.

Hal ini tentu meneceriminkan sikap yang tidak baik. Dimana seharusnya selaku penerima bidikmisi para mahasiswa tidak boleh terikut prilkau hedonisme, hal ini disebabkan bidikmisi adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada Individu yang memiliki potensi akademik namun terkendala akan finansial untuk melanjutkan Pendidikan. Dan tujuan dari bidikmisi adalah untuk meningkatkan akses Pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama untuk semua

individu dalam mengakses Pendidikan tinggi tanpa harus terhambat pada factor ekonomi (Wahyudi & Partini, 2019).

Ada beberapa factor yang membuat mahasiswa bidikmisi stain bengkalis melakukan gaya hidup yang hedonisme diantaranya factor dari individu itu sendiri, dan factor dari luar individu itu sendiri. Adapun factor yang membuat seseorang terikut gaya hidup hedonisme karena diri sendiri ialah:

1. Adanya keinginan dari mahasiswa untuk hidup seperti idola yang di impikan. Kebanyakan dari kalangan mahasiswa mempunyai seorang idola yang mereka banggakan dan terkadang mereka juga ingin merasakan gaya hidup seperti idola yang mereka impikan. Tentu hal ini membuat mudah terpengaruh akan kehidupan orang lain dan ingin merasakannya (Khairunnisa, 2023).
2. Pengaruh lingkungan, baik itu teman, keluarga, dan hal lainnya bisa memicu timbulnya sikap hedonisme walau terkadang hal ini tentu tidak bisa dirasakan secara cepat oleh orang yang sedang dilanda sikap ingin atas apa yang ia inginkan. hal ini tentu saja bisa terjadi ada mahasiswa yang berada di STAIN Bengkalis.
3. Ingin dipandang berkelas oleh orang lain. Tidak jarang mahasiswa terkadang membeli barang mahal dan bermerk hanya karena ingin dilihat dan diakui berkelas oleh orang lain. Hal ini terjadi karena kebanyakan mahasiswa terlalu gengsi akan kehidupannya sehingga ia mengikuti standar orang lain dan membuat seolah dirinya berkelas dengan berbagai cara, seperti membeli barang bermerk dan lainnya (Vivalty J. Boediman dkk., 2023).

Sedangkan ada beberapa faktor yang membuat individu terikut gaya hedonisme karena pengaruh dari luar diri individu

1. Media dan teknologi. Mahasiswa seringkali mudah terikut gaya hidup yang hedon hanya karena pengaruh media dan juga teknologi yang ada. Dimana mereka bisa terpengaruh dari konten-konten orang lain yang tentunya gaya orang itu dan hidupnya jauh berbeda dari kehidupan yang dirasakan oleh mahasiswa, sehingga menimbulkan rasa ingin menjalani hidup seperti orang tersebut (Rohmanto & Susanti, 2021).
2. Pengaruh teman sebaya (Jannah & Sylvia, 2020). Ketika mahasiswa berteman dengan sekelompok orang yang menjunjung tinggi kesenangan dan selalu mencari kesenangan dengan gaya hidup yang berlebihan, maka hal ini bisa memicu terjadinya gaya hidup hedonisme yang secara tidak sadar akan kita ikuti, hanya karena kita bergaul dengan dirinya (Rohmanto & Susanti, 2021).
3. Kelas sosial. Status ekonomi dan kelas sosial juga dapat membuat seseorang terpengaruh akan barang dan pengalaman yang hedon (Sari dkk., 2024). Dimana Ketika mahasiswa ingin terlihat seperti orang yang berada pada kelas atas mereka rela melakukan atau membeli apapun hanya karena ingin dilihat oleh kelas-kelas sosial yang ada pada sekitar tempat mereka baik itu di kampus atau pun diluar kampus

Dari beberapa factor di atas dapat kita lihat bahwa perilaku hedonisme ini tidak hanya dipengaruhi oleh luar saja namun juga bisa dipengaruhi oleh diri sendiri dan keinginan seseorang juga. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar individu terutama mahasiswa tidak terikut gaya hidup atau perilaku hedonisme diantaranya:

1. Refleksi Diri. Mahasiswa dapat merenungkan Kembali apa yang seharusnya mereka perbuat, para mahasiswa harus bisa memilah mana perbuatan yang menguntungkan dan merugikan diri mereka. Apakah gaya hidup yang selama ini mereka lakukan ini benar atau malah merusak jati dirinya yang sebesarnya (Ciek Julyati Hisyam dkk., 2024).
2. Tentukan tujuan baru, Seseorang Mahasiswa harus bisa membuat tujuan yang jelas dan realistis kedepannya, untuk apa uang bidikmisi itu dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya, apakah mereka sudah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan perkuliahan. sehingga dengan menentukan tujuan ini mereka akan berfokus pada tujuan yang akan dicapainya saja tanpa memikirkan hal yang lain yang merugikan dirinya sendiri (Azizah & Indrawati, 2015).
3. Kelola waktu dan Uang, Mahasiswa harus membuat jadwal yang seimbang antara waktu untuk bersenang-senang dan waktu untuk belajar dan beraktivitas secara produktif (Buana

& Tobing, 2019). Agar ketikan waktu dan uang itu dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak yang baik juga terhadap mahasiswa itu sendiri.

4. Ganti kebiasaan, Mahasiswa harus bisa mengganti kebiasaan yang buruk dan merugikan diri nya sendiri dengan cara Identifikasi kebiasaan hidup mereka, apakah mereka selama ini melakukan gaya hidup yang hedonisme atau tidak. Sehingga setelah setelah memahami gaya hidup ini mereka dapat dengan mudah mengganti gaya hidup yang tidak berguna dan tidak diperlukan bagi seorang mahasiswa.

Hal ini tentu dapat mencegah mahasiswa agar tidak terikut dalam gaya hidup yang hedonisme dan emmbuat mereka sadar tentang betapa bahaya-nya gaya hidup atau prilaku hedonisme ini Ketika seseorang tidak dapat mengontrol nya sendiri.

SIMPULAN

Prilaku hedonisme adalah sebuah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan merupakan tujuan utama, dan ini berkaitan dengan gaya hidup. Dimana gaya hidup yang terllau berlebihan bisa merugikan diri sendiri terutama dikalangan mahasiswa yang menerima bantuan. Mereka harus ingat focus utama dari bantuan yang diberikan pemerintah untuk mereka ialah untuk melanjutkan Pendidikan diperguruan tinggi tanpa harus memikirkan masalah biaya. Maka dari itu mereka harus berjuang agar masa depan diri mereka dan keinginannya bisa tercapai tanpa harus mengikuti standar dan gaya hidup yang tidak baik hanya karena pengrauh lingkungan dan hanya ingin dipandang berkelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, L. N. U., Susilo, A. T., & Dewantoro, A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi di Surakarta. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 7(2), 48–56.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Buana, Y. E. P. A., & Tobing, D. H. (2019). Motivasi mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI Universitas Udayana mengikuti gaya hidup hedonisme. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 221. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i02.p01>
- Ciek Julyati Hisyam, Husnul Khotimah, Kartika Dewi, & Santika Viridi. (2024). Analisis Fenomena Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah: Perspektif Sosio-Ekonomi Baru. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 16–30. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2134>
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 187. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.199>
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2019). HUBUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWI. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i2.861>
- Khairunnisa, Y. P. (2023). KEBIASAAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 31–44.
- Munawaroh, M. (2022). *HEDONISME REMAJA SOSIALITA (LIFE STYLE REMAJA SOSIALITA KALANGAN MAHASISWA DI PEDESAAN LAMONGAN)*.
- Pertiwi, T. A. (2018). Gaya Hidup Hedonis Pada Penerima Beasiswa Bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Analisis Pesan Artefaktual). *KINESIK*, 5(2), 101–109.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *ECOBISMA, Ekonomi, Bisnis, Manajemen.*, 8(1).
- Sari, A. C., Mufidah, E. F., Safitri, D., Putri, N., & Putri, S. C. (2024). *STUDI KASUS TINGKAT GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA*.

- Vivalty J.Boediman, Femmy C.M. Tasik, & Evelin Kawung. (2023, Volume No.1 Tahun). *Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fisip Unsrat)*. JURNAL ILMIAH SOCIETY.
- Wahyudi, A., & Partini, S. (2019). RESILIENSI MAHASISWA PENERIMA BIDIK MISI. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.32585/advice.v1i2.594>